

Membangun Ekonomi Negeri Ullath yang Kuat, Melalui Strategi Terpadu Dilihat Dari Ekonomi, Hukum, dan Teknik dalam Program KKN untuk Pengembangan UMKM di Provinsi Maluku

Willy Prasetyo Mainake¹, Kayra Faith Love Patty², Hendry Bellen³, Rosalinda Huliselan⁴, Deassy J.A. Hehanussa⁵

^{1,2}Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon, Maluku

^{3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Pattimura, Ambon, Maluku

⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon, Maluku

Email: ¹ pattywilly615@gmail.com, ²britaniaimutz@gmail.com, ³hendrybellen452@gmail.com,

⁴rosalindahuliselan01@gmail.com, ⁵deassyhehanussa@gmail.com

Abstract

Maluku Province is rich in natural and cultural resources with significant potential to drive local economic growth through the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Negeri Ullath boasts a strong presence in palm-based commodities, namely sopi (palm sugar palm), brown sugar, and the Tongka Langit banana. However, its economy faces various obstacles: dependence on a single product type, declining brown sugar production due to inefficient processing, seasonal banana availability, lack of business legality, low product quality, and weak management and marketing. The objective of this Community Service Program (KKN) is to build a resilient community economy through an integrated strategy that integrates economic, legal, and technical aspects. The program is implemented through educational seminars and interactive discussions, with data collection using observation and questionnaires. Evaluation results show an 84% increase in participants' understanding of business management, licensing, and product quality improvement, along with tangible improvements in the Tongka Langit banana packaging system. This approach has proven effective in reducing the knowledge gap and laying the foundation for an independent and sustainable economy based on local potential.

Keywords: Integrated Strategy, MSMEs, Economy, Law, Engineering.

Abstrak

Provinsi Maluku memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang berpotensi besar mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Negeri Ullath memiliki keunggulan komoditas berbasis pohon aren, yaitu sopi dan gula merah, serta pisang tongka langit. Namun, perekonomiannya menghadapi berbagai kendala: ketergantungan pada satu jenis produk, penurunan produksi gula merah akibat proses yang tidak efisien, ketersediaan pisang yang bersifat musiman, belum adanya legalitas usaha, rendahnya kualitas produk, serta lemahnya pengelolaan dan pemasaran. Tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah membangun ekonomi masyarakat yang tangguh melalui strategi terpadu yang mengintegrasikan aspek ekonomi, hukum, dan teknik. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar edukasi dan diskusi interaktif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 84% terkait pengelolaan usaha, perizinan, dan peningkatan mutu produk, disertai perbaikan nyata pada sistem kemasan pisang tongka langit. Pendekatan ini terbukti efektif mengurangi kesenjangan pengetahuan dan meletakkan dasar ekonomi yang mandiri serta berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Strategi Terpadu, UMKM, Ekonomi, Hukum, Teknik.

A. PENDAHULUAN

Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang sangat besar (Andaiyani et al., 2024; Haruna, 2021). Potensi tersebut sebenarnya dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal melalui penguatan ekonomi lokal. Dalam konteks pembangunan daerah, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting karena mampu menjadi penggerak ekonomi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sarana yang tepat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan inovasi dari perguruan tinggi guna membantu masyarakat dalam membangun potensi ekonomi yang dimiliki.

Kondisi ekonomi masyarakat di Negeri Ullath sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan hasil bumi lokal, salah satunya adalah pohon mayang atau aren yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi bagi masyarakat setempat (Haruna, 2021). Pohon aren dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan sopi dan gula merah yang telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat sejak lama. Sopi merupakan produk yang paling dominan dan hingga saat ini masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian masyarakat Negeri Ullath. Selain memiliki nilai ekonomi, produksi sopi juga berkaitan erat dengan tradisi dan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun sehingga keberadaannya tetap dipertahankan oleh masyarakat. Di sisi lain, gula merah yang juga berasal dari olahan aren pernah menjadi salah satu produk unggulan masyarakat.

Namun, saat ini jumlah masyarakat yang memproduksi dan menjual gula merah semakin berkurang karena keuntungan yang diperoleh dinilai kurang menjanjikan dibandingkan produksi sopi. Penurunan produksi gula merah juga dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan bahan baku, terutama air nira yang harus diperoleh dalam jumlah banyak. Selain itu, proses pengolahan membutuhkan penggunaan kayu bakar yang cukup banyak dan waktu memasak yang relatif lama. Secara teknis, metode konvensional yang diterapkan saat ini memiliki efisiensi energi yang rendah, tingkat kehilangan bahan baku yang tinggi akibat penguapan yang tidak terkontrol, serta standar kualitas yang belum seragam. Kondisi tersebut membuat biaya dan tenaga yang dikeluarkan dinilai tidak sebanding dengan keuntungan, sehingga produksi hanya dilakukan dalam jumlah terbatas. Akibatnya, masyarakat mulai bergantung pada pasokan gula merah dari luar daerah, terutama dari Saparua, sehingga peran sebagai produsen lokal semakin menurun.

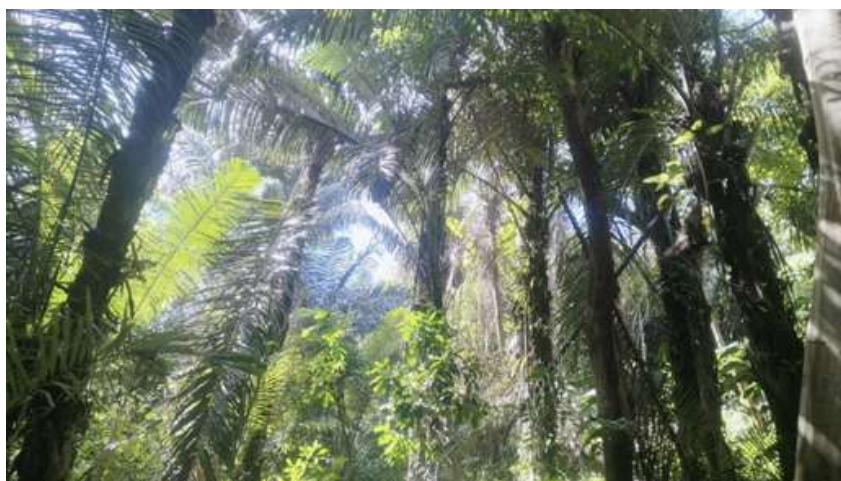
Selain olahan aren, Negeri Ullath juga memiliki potensi pangan lokal berupa pisang tongka langit yang mulai dikembangkan menjadi keripik, puding, dan jus. Pengolahan ini menunjukkan upaya meningkatkan nilai tambah hasil pangan lokal agar memiliki daya saing ekonomi yang lebih baik. Meskipun demikian, produksi masih menghadapi kendala utama berupa ketersediaan bahan baku yang bersifat musiman dan sangat bergantung pada masa panen. Selain itu, teknik pengemasan yang belum memadai menyebabkan umur simpan produk menjadi pendek, kualitas mudah menurun, dan sulit didistribusikan ke luar daerah. Hal ini membuat kegiatan produksi belum dapat berjalan secara berkelanjutan.

Apabila keadaan ini terus berlangsung, perekonomian masyarakat akan rentan terhadap perubahan pasar dan sulit berkembang. Rendahnya inovasi usaha, kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, legalitas, serta penggunaan teknologi produksi dan standarisasi mutu menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang memberikan solusi menyeluruh atas permasalahan yang ada (Rulianti & Nurpribadi, 2023; Fauzi et al., 2024).

Dari sisi teknologi, program ini menawarkan metode dan pendekatan yang spesifik untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk meningkatkan efisiensi produksi gula merah, diterapkan prinsip pengolahan pangan yang tepat, di mana proses pemanasan dan penguapan diatur sedemikian rupa agar penggunaan energi lebih hemat dan hasil olahan memiliki kadar air yang terkontrol. Lebih lanjut, peningkatan mutu dilakukan melalui standarisasi proses produksi dan penerapan sistem pengemasan yang sesuai dengan kaidah ilmiah, yaitu menggunakan bahan kemasan kedap udara dan tahan lembap yang mampu melindungi produk dari kerusakan fisik, kimia, dan mikroba. Teknik yang sama diterapkan juga pada pengolahan pisang tongka langit, di mana setelah melalui proses pengeringan yang terukur untuk mengurangi kadar air dan mengatasi keterbatasan musiman, produk dikemas dengan bahan yang aman dan disertai label keterangan produk. Dengan demikian, kemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah, tetapi juga mempertahankan kualitas, memperpanjang umur simpan, dan meningkatkan nilai jual produk.

Penerapan metode ini didasarkan pada kajian dan pengabdian terdahulu. Penelitian Sari dkk. (2021) menunjukkan bahwa modifikasi sistem pengolahan dapat meningkatkan efisiensi produksi gula aren, namun fokusnya hanya terbatas pada aspek teknis pembakaran. Pengabdian Widodo dkk. (2022) berhasil mendorong diversifikasi produk olahan pisang, namun belum menyentuh secara mendalam aspek standarisasi mutu dan pengemasan yang memenuhi standar pasar. Sementara itu, Haruna (2021) telah memetakan potensi sumber daya alam di Maluku, namun belum memberikan rancangan intervensi teknologi yang aplikatif untuk pengembangan usaha. Berbeda dengan upaya sebelumnya, kebaruan program ini terletak pada pendekatan terpadu yang tidak hanya memperbaiki proses produksi, tetapi juga menekankan pentingnya pengendalian mutu secara konsisten dan penerapan sistem kemasan yang tepat guna. Selain itu, seluruh aspek teknis dikaitkan dengan penguatan manajemen usaha dan legalitas, sehingga solusi yang ditawarkan bersifat menyeluruh, sesuai dengan kondisi lokal, dan mampu menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, tim KKN Universitas Pattimura merancang program dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek ekonomi, hukum, dan teknik. Dari sisi ekonomi, masyarakat dibekali pemahaman pengelolaan usaha dan strategi pemasaran modern. Dari sisi hukum, disampaikan edukasi mengenai pentingnya legalitas usaha untuk menjamin kepastian berusaha. Sedangkan dari sisi teknik difokuskan pada penerapan teknologi pengolahan yang efisien, peningkatan mutu melalui standarisasi, serta inovasi kemasan, sehingga dihasilkan produk yang konsisten, awet, dan memiliki daya saing lebih tinggi.



Gambar 1. Kebun Pohon Mayang (Aren)

Tujuan Khusus Kegiatan

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat Negeri Ullath dalam pengelolaan UMKM melalui seminar Pembangunan ekonomi Negeri yang kuat melalui strategi terpadu dari aspek Ekonomi, Hukum dan Teknik.
2. Mendorong diversifikasi produk lokal agar masyarakat tidak hanya bergantung pada satu produk utama.
3. Memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas usaha guna menciptakan kepastian dan keberlanjutan usaha.
4. Membangun sistem ekonomi masyarakat yang lebih mandiri, kreatif, dan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Justifikasi Masalah

Permasalahan utama dalam membangun UMKM di Negeri Ullath meliputi keterbatasan modal usaha yang menghambat peningkatan produksi dan pemasaran. Selain itu, bahan baku pisang tongka langit yang bersifat musiman menyebabkan produksi olahan tidak dapat dilakukan secara konsisten. Produk olahan pisang tongka langit juga belum memiliki perizinan halal sehingga daya saing dan jangkauan pemasaran produk masih terbatas. Di sisi lain, masyarakat masih bergantung pada produk sopi dan gula merah sebagai sumber ekonomi utama, namun produksi gula merah masih rendah karena proses pembuatannya membutuhkan air nira dari pohon mayang dalam jumlah banyak serta penggunaan kayu bakar yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan dan diversifikasi UMKM guna memperkuat perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan UMKM di Negeri Ullath disusun secara sistematis melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra yang dilakukan melalui observasi langsung di lokasi, di mana tim pengabdian meninjau lingkungan tempat tinggal, lingkungan usaha, aktivitas harian masyarakat, serta potensi sumber daya alam yang tersedia untuk memetakan jenis usaha, sistem pengelolaan, dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tahap kedua berfokus pada penyusunan materi kegiatan yang disiapkan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi, sehingga isi materi menjadi tepat sasaran dan relevan dengan kondisi riil masyarakat, mencakup aspek manajemen bisnis, hukum bisnis, hingga kendali mutu produk (*quality control*). Tahap ketiga merupakan pelaksanaan sosialisasi dan transfer pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk forum seminar bertempat di Gedung Gereja, dipilih sebagai wadah yang efektif dan efisien untuk menyampaikan materi secara luas, mendalam, dan terstruktur, sekaligus menjadi ruang diskusi interaktif yang memfasilitasi pertukaran gagasan antar seluruh elemen masyarakat. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan yang dilaksanakan melalui kombinasi metode diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pengumpulan umpan balik menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan, sehingga gambaran hasil dan efektivitas program dapat diperoleh secara terukur, lengkap, dan akurat.



Gambar 2. Sesi Pembawaan Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Seminar KKN

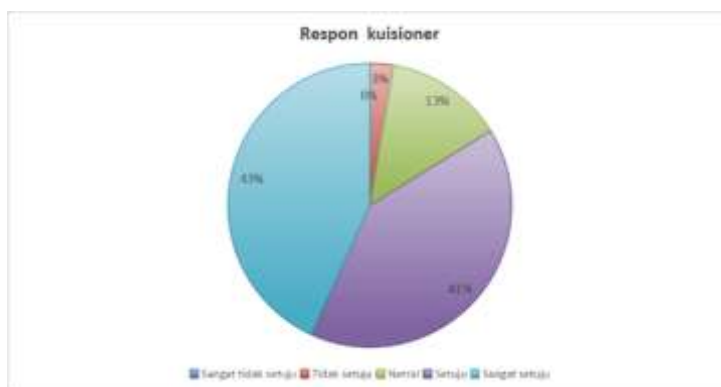
Adapun instrumen evaluasi keberhasilan program dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra secara nyata melalui serangkaian indikator yang jelas dan terukur. Pengukuran utama dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta, di mana tim membandingkan tingkat pemahaman awal dengan pemahaman setelah mengikuti kegiatan terkait materi manajemen usaha, regulasi bisnis, dan teknik peningkatan kualitas produk; peningkatan skor pemahaman menjadi indikator utama keberhasilan transfer ilmu. Selain itu, evaluasi diperdalam melalui pengamatan langsung selama sesi diskusi dan tanya jawab, menilai kemampuan peserta dalam mengemukakan permasalahan, merespons materi, serta menerapkan teori yang dipelajari ke dalam konteks usaha yang mereka jalankan.

sehari-hari. Data tambahan diperoleh dari umpan balik yang tertuang dalam kuesioner, yang mencakup penilaian terhadap kesesuaian materi, kemudahan pemahaman, dan manfaat yang dirasakan. Melalui gabungan data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari diskusi, tim dapat memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan mitra tidak hanya bertambah secara teori, tetapi juga telah dipahami dengan baik dan siap diterapkan dalam praktik pengelolaan usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang diberikan kepada peserta seminar, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ini dinilai sangat baik dan memberikan dampak manfaat yang nyata bagi masyarakat Negeri Ullath. Kegiatan tersebut disambut dengan antusiasme yang tinggi, karena dianggap sebagai wadah pembelajaran yang bermanfaat dan sangat sesuai dengan kebutuhan dalam upaya membangun potensi ekonomi negeri.



Gambar 5. Hasil Kuisisioner

Secara substansi, materi yang disampaikan dinilai cukup baik, tersusun secara terstruktur, dan mencakup tiga aspek utama strategi terpadu, yaitu bidang ekonomi, hukum, dan teknik. Cakupan materi ini mampu memberikan wawasan yang utuh dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu penerapan nyata yang teridentifikasi melalui tanggapan kuisisioner adalah perbaikan kemasan produk pisang tongkat langit. Sebelumnya, produk ini dikemas menggunakan plastik bening transparan; setelah mengikuti kegiatan, pelaku usaha mulai beralih menggunakan plastik steril putih untuk meningkatkan keamanan dan kualitas tampilan produk. Meskipun demikian, data juga menunjukkan bahwa kemasan baru tersebut masih belum dilengkapi dengan keterangan resmi seperti logo halal dan nomor izin edar BPOM.



Gambar 6. Kemasan Sebelum di Upgrade



Gambar 7. Kemasan Setelah di Upgrade

Adapun manfaat utama lain yang dirasakan secara langsung oleh peserta meliputi: kemampuan menerapkan manajemen hasil produksi agar memiliki nilai guna dan nilai jual yang lebih tinggi, penguasaan strategi pengelolaan keuangan usaha yang tertib dan benar, serta terbentuknya pemahaman yang jelas dan terarah mengenai langkah-langkah sistematis untuk memulai usaha yang baik dan berkelanjutan.

Pembahasan

Penilaian positif yang tercatat dalam kuisioner membuktikan bahwa pendekatan strategi terpadu yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan ekonomi, hukum, dan teknik merupakan solusi yang tepat dan sangat dibutuhkan untuk membangun kekuatan ekonomi di Negeri Ullath. Hal ini menunjukkan kesesuaian yang tinggi antara materi yang disajikan dengan kebutuhan riil masyarakat, sekaligus menegaskan bahwa program KKN berperan menjembatani kesenjangan pengetahuan yang selama ini menjadi kendala utama pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Dukungan dari tokoh masyarakat juga menegaskan bahwa kegiatan ini selaras dengan visi pembangunan, sehingga tercipta landasan sosial yang mendukung kemajuan ekonomi warga.

Kualitas materi yang terstruktur menjadi kekuatan utama kegiatan ini. Materi bidang ekonomi memberikan dasar pengelolaan usaha, materi hukum memberikan pemahaman tentang ketertiban dan kepastian berusaha, sedangkan materi teknik memberikan panduan peningkatan kualitas produk. Ketiga aspek ini saling melengkapi membentuk kerangka pengetahuan yang utuh. Terkait adopsi materi, perubahan kemasan pisang tongkat langit menjadi plastik steril putih menunjukkan bahwa aspek yang mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya besar dapat segera diwujudkan. Sebaliknya, ketiadaan logo halal dan izin BPOM mengindikasikan bahwa aspek yang memerlukan prosedur administrasi, pemahaman aturan yang lebih mendalam, dan akses informasi lebih lanjut membutuhkan waktu serta pendampingan tambahan untuk dapat diadopsi sepenuhnya.

Manfaat yang diperoleh berupa keterampilan manajemen hasil produksi, pengelolaan keuangan, dan panduan memulai usaha merupakan dampak strategis yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan UMKM. Dari sisi ekonomi, pemahaman ini menjadi fondasi agar usaha dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Dari sisi hukum, kesadaran akan pentingnya standar dan izin usaha mulai terbentuk, meskipun belum sepenuhnya diterapkan. Dari sisi teknik, perbaikan kemasan menunjukkan peningkatan perhatian terhadap kualitas dan keamanan produk. Integrasi ketiga aspek ini membuktikan bahwa strategi terpadu telah memberikan bekal pengetahuan yang lengkap. Dengan pendampingan lanjutan untuk menyelesaikan aspek administrasi dan perizinan, bekal ini berpotensi besar mendorong terciptanya usaha yang produktif, tertib, dan berdaya saing tinggi, yang pada akhirnya akan memperkuat fondasi perekonomian daerah secara menyeluruh.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui KKN dengan strategi terpadu aspek ekonomi, hukum, dan teknik di Negeri Ullath berjalan efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 84% terkait pengelolaan usaha, legalitas, dan teknik produksi yang efisien. Secara nyata, pelaku usaha telah mulai memperbaiki kemasan produk pisang tongka langit menggunakan bahan yang lebih aman dan higienis, serta memiliki kesadaran tinggi untuk mengurus perizinan usaha. Pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan, mendorong diversifikasi produk, dan meletakkan dasar sistem ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan berbasis potensi sumber daya alam setempat.

Saran

1. Bagi masyarakat Negeri Ullath: Terus terapkan ilmu yang diperoleh, lengkapi persyaratan legalitas usaha (sertifikat halal, izin edar BPOM), dan lakukan inovasi produk secara berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah dan Majelis Negeri: Bentuk kelompok pembinaan rutin dan fasilitasi akses informasi serta perizinan untuk mempermudah pengembangan usaha.

Ucapan Terima Kasih

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas segala kebijakan, bimbingan, dukungan fasilitas, serta kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian dan kegiatan ini di Negeri Ullath, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan.

2. Bapa Raja selaku Kepala Negeri Ullath, beserta seluruh Perangkat Negeri Ullath, yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, menyambut kami dengan sangat ramah dan terbuka, serta memberikan arahan, kemudahan akses, dan dukungan penuh dalam setiap tahapan kegiatan. Kehadiran dan perhatian Bapa Raja serta perangkat negeri sangat membantu kelancaran komunikasi dan koordinasi, sehingga kami dapat beradaptasi dan bekerja sama dengan baik di lingkungan masyarakat.
3. Bapak Pendeta selaku Ketua Majelis Jemaat Ullath, beserta seluruh Perangkat Pelayan Jemaat Ullath, yang telah meluangkan waktu, memberikan sambutan hangat, serta memberikan dukungan moril dan materiil yang sangat berharga. Masukan, pandangan, dan peran aktif Bapak Pendeta serta Majelis Jemaat dalam kegiatan ini sangat berarti, terutama dalam menjembatani hubungan dengan masyarakat dan memberikan nilai-nilai yang membangun demi kemajuan bersama.
4. Seluruh Masyarakat Negeri Ullath, yang telah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dengan jujur dan lengkap, serta menjalin kebersamaan yang hangat selama kami berada di lingkungan masyarakat. Antusiasme, keramahan, dan kekeluargaan yang ditunjukkan oleh seluruh warga menjadi semangat tersendiri bagi kami untuk memberikan yang terbaik dalam setiap pelayanan dan pemindahan ilmu pengetahuan.

Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu serta seluruh masyarakat menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dengan berkat dan karunia yang melimpah. Besar harapan kami, kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan berlanjut di masa mendatang demi kemajuan dan kesejahteraan Negeri Ullath ke depannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andaiyani, S., Marwa, T., & Nurhaliza, S. (2024). Ekonomi Biru dan Ketahanan Pangan: Studi Empiris Provinsi Kepulauan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(1), 69–85.
- Arjang, A., Wadu, R. M. B., & Kraugusteeliana, K. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal Melalui Penerapan Digitalisasi Kewirausahaan. *Jurnal Lamahu*, 8(2), 112–125.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fauzi, A., dkk. (2024). Transformasi Digitalisasi Pemasaran UMKM: Peran Inovasi Mahasiswa KKN dalam Edukasi dan Penguatan Branding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 45–58.
- Fitriani, N., & Rahmawati, E. (2021). Dampak Defisit Pangan terhadap Inflasi di Wilayah Kepulauan. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(1), 33–47.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Kegiatan pengabdian masyarakat Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 215–228.
- Haruna, M. (2021). Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Maluku Tengah. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 89–102.
- Irena, L., & Augustine, M. (2025). Pengembangan Branding dan Komunikasi Visual UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 345–354. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.34800>
- Juliana, J., dkk. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Desain Produk dan Digital Marketing. *Jurnal Abdimas 45 Surabaya*, 7(1), 33–41.
- Kurniawan, D., & Lestari, P. (2022). Penguatan UMKM Berbasis Potensi Lokal di Daerah Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(2), 55–67.
- Lee, S., & Zhang, Y. (2022). Strategies for Export Diversification and Climate Resilience in Small Island Developing States. *International Journal of Business and Management*, 19(3), 56–71. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v19n3p56>
- Mustofa, I. A. (2022). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Inovasi Desain Kemasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPEMAS)*, 4(2), 118–125.

- Natania, A. T., & Dwijayanti, R. (2024). Pemanfaatan Platform Digital Sebagai Sarana Pemasaran Bagi UMKM. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(3), 343–351. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n3.p343-351>
- Nur, Z., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Metodologi Kegiatan pengabdian masyarakat: Analisis Konseptual untuk Memahami Hakikat dan Prosedur Kegiatan pengabdian masyarakat Kualitatif. *Jurnal Risoma*, 6(1), 45–62.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Desa*, 8(1), 90–101.
- Rulianti, E., & Nurpribadi, G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Hegarmukti. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 5(2), 78–85.
- Sari, R. N., & Qoiriyah, I. S. (2023). Brand Identity UMKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bisnis. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v5i2.16469>
- Sutrisno, H. (2021). *Manajemen Usaha Mikro dan Kecil Berbasis Komunitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, T., & Hidayati, N. (2024). Inovasi Produk Lokal dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(3), 120–134.
- Yuliana, S. (2022). *Pengembangan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Wilayah Kepulauan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.